

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan industri semakin berkembang dari tahun ke tahun di berbagai negara terutama di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kemampuan industri dalam menghasilkan produk dan jasa yang memiliki nilai tambah tinggi serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, industri juga memberikan manfaat bagi pemilik industri dalam mengurangi permasalahan yang masih terjadi baik dari segi karyawan sendiri maupun sistem produksi, serta dapat mengembangkan potensi industri. Industri saat ini terutama industri kecil mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun dari masyarakat (Isnaini *et al*, 2022).

Peningkatan perekonomian masyarakat tidak bisa hanya bertumpu pada sektor pertanian semata, namun juga memperhatikan sektor-sektor lain seperti industri, perdagangan, transportasi dan sebagainya. Sektor industri selama ini merupakan salah satu harapan dalam membangkitkan ekonomi masyarakat karena sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap sektor-sektor lainnya. Bila sektor industri berkembang maka dapat diyakini sektor perdagangan juga akan turut meningkat. Di samping itu sektor industri membutuhkan pasokan bahan baku dari hasil-hasil pertanian maupun dari sektor lainnya termasuk dari hasil sektor industri itu sendiri. Dengan demikian naik turunnya industri akan mempengaruhi pula industri sektor yang lainnya, bahkan peningkatan perindustrian dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang positif, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan/unit usaha dalam bidang industri.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu pusat industri terkemuka di Indonesia dengan jumlah industri yang terus bertumbuh setiap tahunnya. Berdasarkan data terbaru, Jawa Timur memiliki lebih dari 30.000 Unit usaha industri besar dan menengah yang tersebar di berbagai sektor, termasuk manufaktur, makanan dan minuman, tekstil, serta kerajinan tradisional. Kontribusi sektor industri ini sangat signifikan terhadap perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja bagi jutaan tenaga kerja dan meningkatkan daya saing provinsi di kancah nasional maupun internasional. Pertumbuhan industri di Jawa Timur juga didukung oleh keberadaan infrastruktur yang memadai dan kebijakan pemerintah yang pro-bisnis, sehingga menarik lebih banyak investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Tabel 1. 1 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Investasi dan Nilai Produksi pada Industri di Kota Jawa Timur Tahun 2022.

Kota di Jawa Timur	Perusahaan	Tenaga Kerja	Investasi	Nilai Produksi
Kediri	8.859	33.687	720	2.287
Blitar	7.778	30.171	644	2.045
Malang	22.893	88.865	1.922	6.019
Probolinggo	7.697	30.969	635	2.025
Pasuruan	11.084	42.782	918	2.981
Mojokerto	8.334	32.299	692	2.272
Madiun	7.916	30.631	658	2.078
Surabaya	31.695	123.399	2.689	8.319
Batu	7.199	27.799	594	1.887

Sumber: BPS Jawa Timur Tahun 2022.

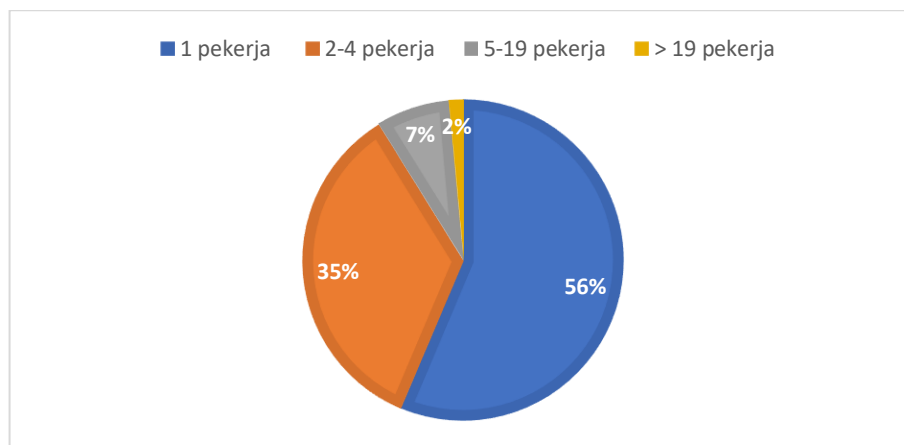
Dari table 1.1 dapat kita lihat bahwa Kota Surabaya mencatatkan sebagai kota dengan jumlah perusahaan industri terbanyak di Jawa Timur, menjadikannya kota dengan kontribusi tertinggi dalam sektor industri. Terdapat ribuan perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor industri, yang secara langsung menyerap puluhan ribu tenaga kerja. Selain itu, nilai investasi di Surabaya mengalami

peningkatan yang signifikan, menarik investor domestik dan asing berkat dukungan infrastruktur yang maju dan kemudahan perizinan usaha. Tidak hanya itu, nilai produksi industri di kota ini mencapai angka yang sangat tinggi, menunjukkan betapa vitalnya peran Surabaya sebagai pusat kegiatan ekonomi di wilayah tersebut.

Industri kecil sering kali dikaitkan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena keduanya berperan penting dalam perekonomian lokal dan nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui inovasi dan keberlanjutan usaha. Industri kecil merupakan bagian integral dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, yang berperan penting dalam mendukung perekonomian nasional. Sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang, tetapi juga membantu menggerakkan ekonomi lokal di berbagai daerah. Industri kecil, melalui diversifikasi produk dan inovasi lokal, mampu meningkatkan daya saing Indonesia di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, dengan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi yang tinggi, industri kecil memiliki potensi besar untuk mendukung stabilitas ekonomi di tengah dinamika global yang terus berubah.

Keberadaan UMKM di Provinsi Jawa Timur setiap tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan sektor UMKM yang ada di setiap kabupaten dan kota di Jawa Timur memberikan efek yang positif dalam mengurangi tingkat pengangguran. Karena pada saat ini UMKM menjadi solusi dalam menanggulangi permasalahan pengangguran yang dilihat dari penyerapan tenaga kerja cukup besar dan dekat dengan masyarakat kecil (Kuncoro 2008, Sripto 2010).

Salah satu provinsi yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah Jawa Timur, yang memiliki jumlah presentase UMKM meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan perhitungan PDRB kontribusi UMKM di Jawa Timur yang terus mengalami kenaikan dari 2016 (54,42%), 2017 (56,62%), 2018 (56,93%), 2019 (57,26%), dan mengalami kontraksi akibat pandemi tahun 2020 menurun menjadi (57,25%), di tahun berikutnya meningkat 0,56% dibanding tahun 2020.



Gambar 1. 1 Persentase UMKM Menurut Jumlah Tenaga di Jawa Timur tahun 2022

Sumber: Laporan Perhitungan Nilai Tambah Bruto Koprasi UMKM JATIM 2022.

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa sebagian besar UMKM dioperasikan oleh satu orang, yaitu pemilik usaha yang menjalankan usahanya sendiri, dengan persentase sebesar 56,36 persen. Sementara itu, 34,85 persen UMKM mempekerjakan 2-4 orang, 7,37 persen memiliki 5-19 tenaga kerja, dan hanya 1,42 persen yang memiliki lebih dari 19 orang tenaga kerja.

Adapun Tabel 1.2 di bawah menunjukkan perkembangan nilai tambah bruto kota- kota dari seluruh sektor perekonomian UMKM di seluruh wilayah provinsi Jawa Timur. Terdapat 9 kota yang tersebar di Jawa Timur yaitu Surabaya, Kediri,

Malang, Batu, Madiun, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Blitar. Keberhasilan pembangunan perekonomian suatu daerah yang baik dapat dinilai dari besarnya nilai PDRB, kota Mojokerto menjadi kota dengan posisi terbawah sebelum kota Blitar dalam menciptakan nilai tambah ekonomi wilayah Jawa Timur.

Tabel 1. 2 Nilai Tambah Bruto (NTB), Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Koprosi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (KUMKM) Berdasarkan Kota di Jawa Timur Tahun 2020-2022

NO	KOTA DI JAWA TIMUR	NTB 2020 (Miliar Rupiah)	NTB 2021 (Miliar Rupiah)	NTB 2022 (Miliar Rupiah)
1.	Surabaya	281.245	304.502	313.637
2.	Kediri	46.594	50.634	52.153
3.	Malang	40.664	43.995	45.315
4.	Batu	9.860	10.687	11.008
5.	Probolinggo	7.594	8.211	8.457
6.	Madiun	5.848	6.328	6.518
7.	Pasuruan	5.307	5.725	5.896
8.	Mojokerto	4.177	4.509	4.664
9.	Blitar	3.696	3.995	4.115

Sumber: Diskopukm Jatim 2022.

Dalam paparan diatas menyatakan kota Mojokerto termasuk kota yang tergolong paling rendah dalam menyumbang perekonomian Jawa Timur dilihat dari banyaknya UMKM yang dimiliki. Salah satu faktor penting dalam pengembangan usaha adalah tenaga kerja, yang merupakan elemen kunci dalam proses produksi. Kualitas, kuantitas, dan tingkat upah tenaga kerja sangat mempengaruhi kinerja UMKM.

Setiap bidang usaha memiliki struktur tenaga kerja yang berbeda-beda, tergantung pada produk yang dihasilkan, karena perbedaan sifat dan kompleksitas proses produksi di masing-masing bidang usaha. Jumlah tenaga kerja juga berperan penting dalam menentukan produktivitas, terutama bagi usaha yang membutuhkan keterampilan atau pendidikan khusus. Oleh karena itu, kemampuan sebuah unit usaha untuk meningkatkan produksi sangat

dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja dan tingkat upah yang diberikan. Adapun Data Jumlah UMKM yang ada di Kota Mojokerto mulai tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 1. 3 Jumlah UMKM di Kota Mojokerto Tahun 2018-2022

TAHUN	JUMLAH UMKM
2018	3460
2019	3527
2020	2413
2021	4303
2022	4428

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Mojokerto, 2022

Berdasarkan data dari Dinas Koprasi dan UKM Kota Mojokerto saat melakukan Sensus Ekonomi untuk tahun 2016 dan SUTAS 2018 menyebutkan jumlah UMKM di Kota Mojokerto sebanyak 18.995 yang meliputi pertanian, pertambangan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, air, konstruksi, perdagangan, transportasi, penyediaan akomodasi makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, pendidikan, kesehatan dan jasa lainnya.

Tahun 2018 UMKM sesuai bidangnya yang masih beroperasi dan terdaftar di kota Mojokerto sebanyak 3.460. Pada tahun 2019 pertumbuhan UMKM di Kota Mojokerto yang masih bertahan dan beroperasi meningkat menjadi 3.527. Pertumbuhann UMKM di kota Mojokerto sempat memiliki kendala di masa pandemi, sehingga banyak pemilik UMKM diberbagai sektor melemah menyebabkan mereka menutup usahanya atau gulung tikar. Angka pemilik UMKM yang masih beroperasi menurun drastis dan berubah menjadi 2.413. Eksistensi UMKM Kota Mojokerto pada 2021 mencapai 4.303 serta pada tahun 2022 menyentuh jumlah 4.428 yang sudah memenuhi kriteria izin usaha.

Pemkot Mojokerto terus memberikan pelatihan setelah masa pandemi untuk membangkitkan semangat pemilik UMKM.

Meskipun jumlah UMKM di Kota Mojokerto mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, perbedaan pun masih terlihat pada pertumbuhan angka yang cukup jauh antara kota Mojokerto dibandingkan dengan kota lain yang berada di wilayah Jawa Timur yang menyebabkan UMKM di kota Mojokerto kurang memiliki dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah atau PDRB. Dalam portal satu data Dinas Koperasi dan UMKM Jatim menunjukkan infografis perbandingan kontribusi para pemilik UMKM selama tahun 2021. Kota Mojokerto menempati urutan paling bawah dengan total kontribusi dalam setahun sebesar 4,22 triliun.

Berdasarkan lapangan pekerjaan pada Agustus 2020, dari 63.091 penduduk yang bekerja, sebagian besar penduduk Kota Mojokerto paling banyak bekerja di sektor jasa yaitu 39.861 orang (63,18%), disusul sektor industri 21.960 orang (34,81%), dan sektor pertanian sebesar 1.270 orang (2,01%). Dari presentase tersebut terlihat bahwa secara garis besar penduduk Kota Mojokerto bekerja di sektor jasa. Bila dikaitkan dengan PDRB Kota Mojokerto, banyaknya pekerja yang terserap di ketiga sektor tersebut tampaknya sejalan dengan kontribusi masing-masing sektor di PDRB. Sektor yang memberikan kontribusi terbesar di Kota Mojokerto yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor industri dan sektor jasa.

Ditinjau dari nilai aset dan omset, usaha perdagangan Kota Mojokerto dibagi menjadi perdagangan mikro, kecil, menengah dan besar. Berdasarkan data Nomor Induk Berusaha (NIB) Jumlah usaha perdagangan di Kota

Mojokerto terbanyak adalah perdagangan skala mikro yaitu sebesar 47,84%. Sedangkan perdagangan besar sebanyak 20 jenis usaha atau sebesar 2,21%.

Dilihat dari registasi penduduk, jumlah penduduk kota Mojokerto pada tahun 2021 sebesar 140.544 jiwa dengan jumlah penduduk terbanyak berada di kecamatan Magersari yaitu sebesar 60.126 jiwa (BPS, 2022). Faktor dan indikator utama dalam rencana mengerjakan roda pembangunan Kota Mojokerto adalah Tenaga kerja.

Menurut jenis pekerjaan, penduduk kota Mojokerto pada tahun 2021 sebagian besar bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai yakni sebanyak 37.154 jiwa dimana pekerjaan tersebut didominasi oleh jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 22.194 jiwa. Sedangkan penduduk perempuan yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai sebanyak 14.960 jiwa. Selain itu, 13.325 penduduk kota Mojokerto berstatus berusaha sendiri artinya penduduk tersebut bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tidak dibayar termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus. Sementara itu penduduk berstatus berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar memiliki jumlah yang paling sedikit yakni 2.964 jiwa (Data BPS angkatan kerja tahun 2021).

Kota Mojokerto memiliki beberapa produk unggulan yaitu salah satunya makanan onde-onde. Makanan ringan ini menjadi slogan untuk kota Mojokerto dengan julukan kota onde-onde. Tidak hanya itu, kota Mojokerto juga memiliki produk unggul alas kaki yang sudah merambah pasar mancanegara. Selain itu produk batik kota Mojokerto juga dinilai mampu

bersaing dengan batik dari daerah lain hingga menembus pasar global hingga Amerika Serikat. Batik di Kota Mojokerto adalah salah satu icon dari kota Mojokerto.

Home industri umumnya merupakan produksi kerajinan tangan yang memiliki keunikan tersendiri. Hal ini terkait dengan pemanfaatan sumber daya lokal, kearifan lokal, dan menitik beratkan pada kreativitas manual. Home industri biasanya beroperasi dalam skala kecil, membutuhkan modal yang cukup besar, dan sering kali melibatkan pekerja yang belum profesional.

Pada tahapan pengembangan industrinya perlu terdapat usaha meningkatkan serta penghasilan nilai perekonomian lebih untuk warga dengan tujuan peningkatan kemakmuran ekonomi warganya. Pengembangan industri kecil sejalan terhadap perkembangan warganya dan bisa mendukung kemajuan ekonomi warganya. Hal tersebut dalam kompoen industri Indonesia tidak dilepaskan pada peran kerajinan rakyatnya. Meskipun pendapatan industri kecil biasanya bisa diklasifikasikan kecil. Tapi bisa memberi efek baik pada peningkatan ekonomi warga

Peranan industri semakin berkembang dari tahun ke tahun di berbagai negara terutama di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kemampuan industry dalam menghasilkan produk dan jasa yang memiliki nilai tambah tinggi serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Industri memainkan berbagai peran ekonomi dan non-ekonomi dalam perekonomian nasional dan internasional. Industri bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya.

Salah satu sektor utama dalam implementasi yakni Revolusi Industri 4.0 yang disusun Kementerian Perindustrian adalah industri batik yang merupakan bagian dari industri tekstil. Dianggap sebagai prioritas pembangunan karena dinilai memiliki banyak daya ungkit dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Produksi batik telah diminati dunia, dan industri ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional (Bakhtiar *et al*, 2019).

Pada umumnya produk unggul UMKM yang ada di Kota Mojokerto adalah produksi kerajinan tangan memiliki keunikan. Hal tersebut berkenaan terhadap sumber dayanya di sekitar, kearifan lokalnya serta mengutamakan kreativitas tangannya. Di Kota Mojokerto, home industri memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja lokal, terutama di sektor kerajinan dan manufaktur kecil. Industri rumahan ini menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, termasuk ibu rumah tangga dan pekerja yang membutuhkan fleksibilitas waktu. Dengan fokus pada produksi seperti kerajinan batik, anyaman, dan makanan olahan, home industri di Mojokerto mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Selain itu, keberadaan home industri juga membantu mempertahankan keterampilan tradisional dan memperkuat sektor ekonomi kreatif yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Tabel 1. 4 Data Produk Unggul *Home Industry* di Kota Mojokerto Tahun 2022.

NO	PRODUKSI	JUMLAH
1.	Sepatu dan Sandal	110
2.	Batik Tulis	33
3.	Cetak Kue	20
4.	Miniatur Perahu	10

Sumber: Disperindag Kota Mojokerto Tahun 2022.

Dari 11table 1.4 diatas menunjukkan bahwa sepatu dan sandal lebih banyak dari pada batik tulis. Permasalahan yang ada merupakan strategi yang diimplementasikan dalam peningkatan kualitas barangnya dan mengembangkan perusahaan agar eksis di pasaran sehingga perusahaan tumbuh, dan berkembang dalam bisnisnya. Sehingga, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Batik di Kota Mojokerto adalah salah satu icon dari kota mojokerto. Batik kota mojokerto memiliki keunikan yaitu memiliki motif yang digali dari tradisi kebudayaan Kerajaan Majapahit, mengadaptasi elemen-elemen yang ada dalam Kerajaan Majapahit diantaranya adalah Surya Majapahit, bunga Teratai, buah Maja, dan masih banyak lagi. Selain itu, motif dari batik ini mengambil tema dari kehidupan sekitar Kota Mojokerto. Saat ini walikota mojokerto terus berupaya mendorong sector pariwisata berbasis budaya dan budaya magar terus berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan pembinaan bagi para UMKM pengerajin batik. Kota mojokerto memfokuskan pariwisata berbasis sejaran ini dengan menggunkan batik, walikota percaya bahwasanya nilai budaya yang terkandung dalam kain batik memiliki filosofi yang nantinya akan menjaadi narasi. Berdasarkan Data Dinas Koprasi dan UKM serta hasil survey lapangan, kota mojokerto memiliki beberapa pengerajin batik di setiap sentra di kecamatan.

Tabel 1. 5 Sebaran Sentra Industri Batik di Kecamatan Kota Mojokerto Tahun 2022.

KECAMATAN	KELURAHAN	Jumlah Pengerajin Batik
Prajurit Kulon	Surodinawan	9
	Pulorejo	2
	Blooto	1
Magersari	Gunung Gedangan	4
	Meri	1
	Kedundung	1
	Magersari	5
	Wates	1
Kranggan	Kranggan	3
	Meri	1
	Miji	3
JUMLAH		33

Sumber: Dinas koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian 2022.

Data diatas merupakan banyaknya atau jumlah pengerajin batik di setiap sentra kecamatan di Kota Mojokerto. Jumlah pengerajin batik lebih sedikit dibandingkan pada sector industry lainnya yang ada di kota mojokerto. Hal ini juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang ada di industry batik lebih sedikit karna kurangnya Sumber Daya Manusia kreatif.

Pada tahapan pengembangan produk UMKM perlu terdapat usaha meningkatkan serta penghasilan nilai perekonomian lebih untuk warga dengan tujuan peningkatan kemakmuran ekonomi warganya. Pengembangan di setiap produk UMKM sejalan terhadap perkembangan warganya dan bisa mendukung kemajuan ekonomi warganya. Hal tersebut termasuk dalam komponen yang tidak lepas pada peran kerajinan rakyatnya.

Kota Mojokero memiliki banyak pengrajin yang membuka industri kecil batik, untuk industri kecil yang berada di desa Klampar mampu menyerap tenaga kerja berkisar hingga 5 hingga 20 orang untuk setiap industrinya. Dengan

banyaknya jumlah industri kecil batik di Kota Mojokerto ini mampu memberikan efek positif terhadap perluasan lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan mampu mewujudkan peningkatan pendapatan pekerja di Kota Mojokerto. Banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh industri batik dilakukan karena proses pembuatan batik yang membutuhkan waktu cukup lama dengan proses panjang sehingga memungkinkan adanya penyerapan tenaga kerja yang banyak.

Masalah umum yang dihadapi industri batik adalah regenerasi pengrajin batik yang tidak berjalan baik, ketersediaan bahan baku dan pendukung yang sering kali mengalami gangguan, dan dengan banyaknya penyerapan terjadi hanya sedikitnya persentase dalam membantu mengurangi pengangguran. Hal ini diidentifikasi bahwa dalam membuat diperlukan keahlian dan pengalaman mengenai pembuatan batik sehingga permasalahan yang ada ini masih belum terealisasi dengan baik. Umumnya usaha batik dikelola secara turun-temurun sehingga memungkinkan untuk mengadakan regenerasi dengan cara mengajarkan seputar batik dan pembuatan batik sehingga warisan budaya batik dapat diteruskan oleh generasi berikutnya.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo & Huda dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kebumen” tahun 2019 menyatakan bahwa peranan ekonomi kreatif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah membantu dalam menciptakan lapangan kerja (*job creation*), meningkatkan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), dan menambah kekayaan intelektual (*intellectual property*). Tumbuhnya industri kreatif, seperti sektor kearifan lokal

batik, merupakan salah satu strategi untuk mengurangi krisis pengangguran di Indonesia. Masyarakat harus dapat memanfaatkan keberadaan industri kreatif ini untuk menciptakan lapangan kerja.

Namun dalam penelitian sebelumnya terdapat perbedaan lokasi dan jenis usaha dari penelitian yang dilakukan sehingga dalam ini akan melihat dari sudut pandang dari usaha kecil dan menengah dalam sektor industri batik di Kota Mojokerto. Sebagai industri yang memiliki nilai budaya dan nilai seni yang tinggi, industri batik dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam proses pembuatan batik sehingga mampu meningkatkan daya saing produk UMKM batik di pasar lokal maupun global.

Adanya perkembangan industri batik yang ada masih belum dapat menyerap tenaga kerja secara optimal dikarenakan masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Seperti beberapa faktor masalah seperti kurangnya keikutsertaan generasi muda dalam produktivitas Pada industri batik sehingga lebih banyak tenaga kerja generasi sebelumnya dari pada generasi muda dan kurangnya keahlian serta keterampilan menjadikan tenaga kerja yang terserap oleh industri batik tidak sebanyak industri lain, sehingga apabila hal ini dapat diperhatikan dan diberi solusi dapat membuat penyerapan tenaga kerja lebih besar dan mampu membantu pertumbuhan ekonomi kota Mojokerto yang signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan pengkajian dan penelitian mengenai **“Peran Industri Kecil Batik Terhadap Tenaga Kerja Di Kota Mojokerto”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut:, Bagaimana Peran Industri Kecil Batik terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, Untuk mengetahui peran industry kecil batik terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

- a. Temuan Penelitian diharapkan Mampu atau Bisa menjadi Bahan Perkembangan dan Kajian Keilmuan, khususnya pada Ilmu Ekonomi Pembangunan dan Ilmu Ekonomi Ketenagakerjaan.
- b. Temuan Penelitian ini diharapkan dapat Memperdalam Pemahaman Akademis tentang Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pengembangan Industri UMKM Kreatif Batik khususnya di Kota Mojokerto serta untuk Pengembangan Keilmuan dalam Bidang Ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Temuan Penelitian ini diharapkan Menjadi Pertimbangan Kebijakan Permasalahan Ketenagakerjaan melalui Pengembangan UMKM Batik di Kota Mojokerto.

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi, khususnya bagi masyarakat Kota Mojokerto, tentang penyerapan tenaga kerja melalui pengembangan Industri Kecil Batik.